

Analisis Kelayakan Bisnis *Blessing Studio*: Jasa Fotografi dan Videografi

Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen¹, Maria Maharani², Michelliantho Juandel Putra Lamban³, Khosifa Sintari^{4*}, Tomy Rizky Izzalqurny⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

[*khosifa.sintari.1904226@students.um.ac.id](mailto:khosifa.sintari.1904226@students.um.ac.id)

Abstrak

Blessing Studio merupakan rencana bisnis di bidang jasa yang melayani jasa fotografi dan videografi. Rencana ini bisnis ini didasarkan akan teknologi yang terus berkembang serta kebutuhan foto dan video berkualitas sebagai salah satu media promosi suatu bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan rencana bisnis *Blessing Studio*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk analisis aspek keuangan sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana bisnis *Blessing Studio* layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Bisnis, Kelayakan, Fotografi, Videografi

Abstract

Blessing Studio is a business plan in the service sector that provides photography and videography services. This business plan is based on technology that continues to develop and the need for quality photos and videos as one of the promotional media for a business. The purpose of this research is to find out how the feasibility of Blessing Studio's business plan is. The research method used is quantitative and qualitative research methods. Quantitative methods are used to analyze financial aspects while qualitative methods are used to analyze aspects of market and marketing, engineering and technology, human resources, law, and the environment. The results of this study indicate that the Blessing Studio business plan is feasible to run.

Keywords: Business, Feasibility, Photography, Videography

PENDAHULUAN

Teknologi fotografi saat ini sedang berkembang dengan pesat. Teknologi ini dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan di segala aspek kehidupan. Seperti yang terlihat dalam sosial media akhir-akhir ini, bidang fotografi dan videografi saat ini diminati oleh semua kalangan. Salah satu media yang memberikan efek paling besar terhadap bidang fotografi adalah *Instagram*. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Arbi & Dewi (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara media sosial *Instagram* dengan minat fotografi (khususnya pada komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang). Jasa fotografi dan videografi sendiri merupakan bidang usaha yang menawarkan jasa pemotretan dengan jaminan bahwa foto dan video yang dihasilkan berkualitas baik, jelas, dan dapat memenuhi tujuan dari pengambilan foto dan video itu sendiri.

Para pemilik bisnis, dari yang kecil sampai yang besar, merupakan salah satu target pasar dari bisnis jasa fotografi dan videografi. Jasa ini digunakan untuk memotret produk-produk bisnis yang akan dipasarkan sebagai bahan promosi. Dengan adanya promosi, diharapkan produk yang ditawarkan akan lebih dikenal masyarakat luas. Hal ini dikarenakan, promosi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemakaian produk atau jasa yang ditawarkan (Illa & Nugraha, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tanjung (2016), dikatakan bahwa saat ini, setiap orang dapat menjadi fotografer dikarenakan ponsel pintar yang mereka miliki sudah dibekali dengan fitur kamera yang baik. Akan tetapi, di balik segala kemudahan tersebut, banyak orang yang dapat menghasilkan gambar yang baik hanya karena *untung-untungan* saja, bukan karena mereka memang memiliki dasar fotografi (Gunawan, 2013). Pengambilan gambar yang tidak disertai dengan teknik yang memadai akan memakan banyak waktu hanya untuk menghasilkan satu gambar seperti yang mereka inginkan. Ditambah lagi apabila gambar yang dihasilkan akan digunakan sebagai media promosi suatu produk, tentu akan memakan waktu lebih banyak waktu apabila pengambilan gambar dilakukan bukan oleh orang profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bisnis yang menyediakan jasa fotografi dan videografi untuk menghasilkan gambar dan video yang bagus dan profesional.

Dengan adanya usaha jasa fotografi dan videografi ini diharapkan para owner bisnis dapat memenuhi kebutuhan publikasi dan pemasaran usaha mereka dengan jasa yang ditawarkan, dimana dengan pemotretan diharapkan pemilik bisnis dapat mempromosikan produknya dengan menarik namun dengan harga yang lebih terjangkau. dan juga diharapkan dengan jasa fotografi dan videografi ini dapat membantu para pelaku bisnis untuk membangun image produk yang menarik perhatian dan memberikan sudut pandang baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan rencana bisnis *Blessing Studio*, yaitu bisnis di bidang jasa fotografi dan videografi. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis aspek keuangan dari rencana bisnis *Blessing Studio* melalui proyeksi laba dan proyeksi arus kas. Selain itu, perhitungan NPV, *Probability Index*, BEP, dan *Payback Period* juga akan digunakan. Metode kualitatif akan digunakan untuk menganalisis aspek bisnis yang berkaitan dengan aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan hidup.

KAJIAN PUSTAKA

Gambaran Umum Usaha

Blessing Studio merupakan usaha bisnis yang menyediakan jasa foto dan videografi produk. Jenis produk dan jasa yang dihasilkan antara lain:

1. Foto Produk
2. Videografi Produk
3. Foto Hasil Edit Produk
4. Video Hasil Edit Produk
5. Paket Foto dan Video Produk
6. Desain Promosi Produk

Dalam proses produksi, Jasa Fotografi dan videografi melakukan beberapa aktivitas utama seperti: pemotretan, pengambilan gambar untuk video, dekorasi produk untuk display, menyiapkan peralatan pendukung, penyusunan property, dan pengolahan hasil gambar atau video. Setelah melaksanakan proses produksi, hasil foto dan video dapat dikirimkan ke customer dalam bentuk soft file sesuai dengan ketentuan dan jika ada tambahan akan dikenakan biaya tambahan.

Visi, Misi, dan Tujuan Usaha

Dalam rencana bisnis jasa foto dan video produk, *Blessing Studio* memiliki visi yaitu menjadi *Blessing Studio* sebagai salah satu bisnis yang mampu membantu para pelaku bisnis untuk mempromosikan usaha melalui fotografi dan videografi. Untuk mewujudkan visi tersebut, *Blessing Studio* memiliki beberapa misi, yaitu:

1. Mengutamakan kenyamanan dan kepuasan pelanggan
2. Menyajikan foto/video yang berkualitas
3. Mengembangkan Inovasi dan kreatifitas usaha sesuai dengan pasar

Dengan adanya visi dan misi di atas diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan bisnis usaha antara lain:

1. Pemenuhan tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis
2. Mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha Mahasiswa
3. Mengembangkan hobi dalam bidang Fotografi dan Videografi
4. Dapat membuka lapangan usaha baru
5. Membuat usaha yang dapat membantu para pelaku bisnis untuk mempromosikan produknya
6. Membuat usaha yang dapat menguntungkan dan dapat menghasilkan pendapatan

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah analisis bisnis yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan suatu usaha. Dalam konteks ini, layak atau tidak layak berkaitan dengan perkiraan apakah bisnis yang direncanakan akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Harahap, 2018). Dengan demikian, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk menghindari terjadinya investasi bisnis yang merugikan. Menurut Suliyanto (2010), terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan studi kelayakan bisnis, antara lain: (1) Penemuan ide bisnis; (2) Melakukan studi pendahuluan; (3) Membuat desain studi kelayakan; (4) Pengumpulan data; (5) Analisis dan interpretasi data; (6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi; dan (7) Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis atau proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kelayakan bisnis *Blessing Studio* menggunakan 2 metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek keuangan yang menghasilkan proyeksi laba dan proyeksi arus kas selama 3 tahun ke depan. Selain itu, perhitungan NPV dan *Payback Period* juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal bisnis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumber daya manusia, hukum, dan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Usaha *Blessing Studio* memilih untuk memperkenalkan usaha *Blessing Studio* kepada pemilik bisnis yang masih dalam tahap berkembang dari kecil sampai menengah. Tujuan *Blessing Studio* adalah agar usaha yang masih berkembang ini dapat mempromosikan usaha mereka dengan penampilan yang dapat menarik perhatian namun dengan budget yang masih terjangkau.

Permintaan akan Jasa yang *Blessing Studio* tawarkan akan tumbuh dengan cepat, hal ini dikarenakan saat ini banyak sekali bisnis yang baru berkembang dimana masih banyak yang kekurangan sumber daya untuk membantu proses promosi mereka, sehingga *Blessing Studio* berpikir bahwa jasa *Blessing Studio* ini juga memegang peran penting untuk membantu mengembangkan bisnis dan usaha *Blessing Studio* dapat bertumbuh dengan permintaan yang cukup banyak.

Berdasarkan kondisi pasar, segmentasi pasar *Blessing Studio* mengincar semua kalangan dalam bidang usaha, dimana sesuai dengan jasa yang kami tawarkan yaitu Foto dan Video untuk Produk. Sehingga kami memberikan jasa untuk foto dan video produk yang pelaku usaha jual dimana dapat dijadikan untuk promosi produk mereka. Kami juga memberikan harga yang terjangkau tetapi tidak mengesampingkan kualitas hasil foto atau video. Secara geografis, kami memfokuskan jasa kami kepada para pelaku usaha di Malang. Secara demografis, kami memfokuskan jasa kami kepada para pelaku usaha dengan ekonomi bawah, menengah, dan ke atas.

Untuk *targeting*, target pemasaran usaha kami adalah para pelaku usaha yang masih dalam skala *small* bisnis dan menengah. Untuk *positioning*, kami ingin menciptakan *image* atau citra produk didalam benak konsumen sebagai salah satu studio foto yang mampu menghasilkan foto dan video produk dengan hasil yang unggul dimana hasil foto dan video tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan usaha konsumen dan mampu membantu untuk menciptakan branding untuk konsumen

Berkaitan dengan analisis pesaing, kami menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *strength*, *weak*, *opportunity*, dan *threat*. *Strength* atau kekuatan yang dimiliki oleh rencana bisnis kami antara lain: (1) Tim produksi yang memiliki kreatif tinggi dan memiliki keterampilan untuk berinovasi; (2) Memiliki keahlian dalam bidang editing secara handal; (3) Memiliki teknologi penunjang kegiatan produksi dengan kuantitas dan kualitas yang mencukupi; (4) Lokasi yang strategis; dan (5) Pelayanan yang memuaskan. Untuk *weak* atau kelemahan usaha rencana kami, saat ini banyak sekali usaha usaha baru yang memiliki keahlian editing yang berkembang pesat, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha jasa foto/ video produk akan banyak yang bermunculan sehingga cara *Blessing Studio* menunggulangnya adalah dengan tetap menjaga kualitas hasil foto/ video dan juga tetap menjaga kestabilan harga. Untuk *opportunity* atau peluang, *Blessing Studio* melihat bahwa usaha *Blessing Studio* ini memiliki potensi yang cukup besar dikarenakan saat ini banyak sekali usaha usaha baru yang membutuhkan sebuah jasa untuk membantu proses promosi mereka. Terakhir berkaitan dengan *threat* atau ancaman, terdapat beberapa ancaman yang data dari luar rencana bisnis kami seperti, daya tarik masyarakat yang rendah, krisis ekonomi, dan pesaing yang memiliki penawaran lebih menarik.

Berkaitann dengan aspek analisis pemasaran, *Blessing Studio* memfokuskan untuk mempromosikan usaha jasa foto atau video ini melalui sosial media, karena *Blessing Studio* melihat bahwa sosial media memiliki pengaruh yang sangat besar dan jangkauan yang luas sehingga dapat mudah untuk dikenal. Pemasaran melalui media sosial dapat dilakukan dengan memasang iklan, serta endorsement. Selain itu *Blessing Studio* akan membuka website untuk membantu para konsumen dalam melihat referensi dan katalog hasil dari jasa foto video *Blessing Studio*. Bisnis kami juga akan mengembangkan penawaran yang menarik perhatian konsumen seperti pemberian potongan, dan diskon. Namun *Blessing Studio* juga akan memberikan harga yang memang relatif terjangkau untuk para konsumen yang baru merintis bisnis.

Analisis Aspek Teknik dan Teknologi

Dalam penentuan letak studio, *Blessing Studio* memilih memanfaatkan rumah sebagai mini studio untuk proses produksi. dimana rumah yang dipilih tempatnya strategis di tengah kota dan mudah untuk dijangkau konsumen. Akses menuju lokasi usaha pun banyak sekali opsi yang dapat dipilih seperti menggunakan ojek online, taksi, ataupun mobil pribadi. Dalam menentukan layout lokasi usaha *Blessing Studio* akan memanfaatkan ruangan dengan minimalis sesuai dengan kebutuhan produksi seperti untuk studio pemotretan, kantor untuk proses produksi dan administrasi, dan sebuah ruangan untuk resepsionis.

Untuk memberi gambaran lebih jelas terkait dengan *layout* tempat usaha, kami membuat beberapa gambar ilustrasi yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Gambar 1 merupakan *layout* tempat usaha secara keseluruhan yang dilihat dari sisi atas. Gambar 2 merupakan *layout* kantor dan tempat editing. Gambar 3 merupakan *layout* studio yang akan menjadi ruangan utama dalam menjalankan bisnis kami. Gambar 4 merupakan *layout* resepsionis yang akan menjadi tempat melayani pelanggan pertama kali sekaligus sebagai tempat menunggu bagi pelanggan yang akan menggunakan jasa kami.



Gambar 1. *Layout* tempat usaha



Gambar 2. *Layout* kantor dan ruang editing



Gambar 3. Studio



Gambar 4. Resepsionis dan ruang tunggu

Dalam pemilihan teknologi yang digunakan pada kegiatan bisnis, kami membaginya menjadi teknologi pada proses produksi dan teknologi pada proses pemasaran. Teknologi pada proses produksi kami menggunakan teknologi seperti kamera, PC, *Photoshop* dan *Lightroom* (*software* edit foto), *Adobe Premier* (*software* edit video), dan *Handphone*. Untuk teknologi pemasaran, kami menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Website*.

Dalam perencanaan produksi, *Blessing Studio* akan memproduksi sesuai dengan permintaan yang diterima dari konsumen. namun *Blessing Studio* akan batasi dengan target slot setiap minggunya perbulan. seperti 5 project dalam 1 bulan sehingga *Blessing Studio* dapat melakukan proses produksi secara maksimal. Untuk kapasitas usaha sendiri *Blessing Studio* dapat mengerjakan proyek yang *Blessing Studio* dapat dari konsumen sesuai dengan sumberdaya yang *Blessing Studio* miliki. Jadi untuk kapasitas usaha *Blessing Studio* akan menyesuaikan dengan kecepatan kinerja dari sumber daya manusia yang *Blessing Studio* miliki. Modal Kerja yang akan *Blessing Studio* pakai mungkin akan sebagian digunakan untuk membeli perlengkapan untuk studio, dan *Blessing Studio* juga memanfaatkan alat alat pribadi yang dimiliki seperti kamera dan laptop.

Agar kualitas foto video tetap terjaga, hal yang harus *Blessing Studio* lakukan disini adalah menjaga dimulai dari kestabilan kesehatan dari fotografer/videografer, kualitas kamera, kualitas lighting hingga sarana prasarana yang digunakan nantinya harus tetap diawasi, agar tidak adanya rasa tidak puas dari customer dan tetap menjaga kepercayaan customer. Selain itu tetap harus mengikuti trend yang berkembang untuk menjaga kualitas dari hasil pemotretan.

Untuk memperbaiki kualitas pada foto video, *Blessing Studio* memperhatikan setiap feedback yang diberikan oleh pelanggan . selain itu *Blessing Studio* juga akan terus berupaya untuk mengikuti perkembangan trend dan meningkatkan keahlian dari segi editing maupun fotografi dari karyawan.

Analisis Aspek Sumber Daya Manusia

Dalam aspek perencanaan sumber daya manusia akan menggunakan sumber daya manusia dari pemilik jasa ini terlebih dahulu, namun tidak menutup kemungkinan jika usaha berkembang, *Blessing Studio* juga akan membuka rekrutmen karyawan untuk membantu proses produksi. Adapun beberapa kualifikasi yang akan dicari seperti memiliki basic dalam bidang editing, mampu mengoperasikan social media serta computer, memiliki dasar pengolahan administrasi, kreatif, ulet, dan telaten. Pada tahap ini, *Blessing Studio* merencanakan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang yang terdiri dari satu orang *fotografer* dengan gaji Rp9.000.000, satu orang *videographer* dengan gaji Rp900.000, dan satu orang admin dengan gaji Rp900.000.

Dalam analisis pekerjaan, terdapat beberapa *jobdesc* yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan para karyawan. *Fotorgrafer* dan *videographer* memiliki beberapa *jobdesc* seperti

menyiapkan studio dan peralatan, menyiapkan property dan konsep sesuai permintaan, melakukan pemotretan, melakukan pemrosesan foto, *editing* foto, dan pengiriman hasil foto. Untuk admin memiliki *jobdesc* melakukan kegiatan administrasi pencatatan pemesanan serta deadline, melakukan kegiatan diskusi dengan klien, melakukan kegiatan administrasi terkait pembayaran dengan konsumen. Asisten *fotografer* dan *videographer* memiliki *jobdesc* membantu menyiapkan studio dan peralatan, membantu menyiapkan properti, membantu proses pemotretan dan pengambilan gambar, membantu dalam proses *editing*.

Pemberian kompensasi akan diberikan kepada setiap karyawan ketika perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan. kompensasi yang diberikan adalah senilai 5% dari laba bersih yang didapat. Perusahaan juga akan memberikan program untuk keselamatan kerja untuk meningkatkan produktivitas, agar karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Program keselamatan kerja ini direncanakan berupa jatah libur 2 hari dalam seminggu, dan dalam hari kerja pekerjaan dilakukan dari jam 7 pagi hingga jam 7 malam (jika full slot). Berkaitan dengan evaluasi kinerja akan dilaksanakan 1 bulan sekali, melalui *feedback* yang didapat dari konsumen. Namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan evaluasi pada akhir Produksi jika terdapat kesalahan dan keluhan.

Analisis Aspek Keuangan

Pada awal pendiriannya, bisnis DimSum sayur ini memiliki kebutuhan dana sebesar Rp15.000.000 dengan proyeksi laba rugi selama tiga tahun seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Proyeksi Laporan Laba Rugi *Blessing Studio* Selama Tiga Tahun

LAPORAN LABA RUGI <i>BLESSING STUDIO</i> PER 31 DESMBER 2021, 2022, 2023			
	2021	2022	2023
Penjualan	9,600,000	9,600,000	24,000,000
Beban Operasional			
Upah dan Gaji Karyawan (3 x 50,000)/Thn	5,400,000	5,400,000	18,000,000
Beban Lisrik	100,000	100,000	200,000
Beban Telepon dan Air	150,000	150,000	150,000
Beban Pemeliharaan	350,000	350,000	350,000
Beban Pemasaran	400,000	400,000	500,000
Total Beban Pemasaran	6,400,000	6,400,000	19,200,000
LABA BERSIH	3,200,000	3,200,000	4,800,000

Berdasarkan proyeksi laporan laba rugi, diketahui bisnis *Blessing Studio* akan terus menghasilkan laba selama 3 tahun ke depan. Hal ini sejalan dengan proyeksi laporan arus kas pada tabel 2 yang menghasilkan saldo akhir tahun yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari kedua proyeksi ini, dapat dikatan rencana bisnis *Blessing Studio* layak untuk dijalankan.

Tabel 2. Proyeksi Laporan Arus Kas Selama 3 Tahun

LAPORAN ARUS KAS <i>BLESSING STUDIO</i> PER 31 DESEMBER			
	2021	2022	2023
kas diterima dari pelanggan	Rp 9.600.000	Rp 9.600.000	Rp 24.000.000

kas untuk membayar upah gaji	Rp 5.400.000		Rp 5.400.000		Rp 18.000.000	
kas untuk membayar listrik	Rp 100.000		Rp 100.000		Rp 200.000	
kas untuk membayar telepon dan air	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 150.000	
kas untuk membayar biaya pemeliharaan	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 350.000	
kas untuk biaya pemasaran	Rp 400.000		Rp 400.000		Rp 500.000	
jumlah pengeluaran		Rp 6.400.000		Rp 6.400.000		Rp 19.200.000
aliran kas bersih		Rp 3.200.000		Rp 3.200.000		Rp 4.800.000
saldo awal tahun		Rp 4.800.000		Rp 9.600.000		Rp 24.000.000
saldo akhir tahun		Rp 3.200.000		Rp 3.200.000		Rp 4.800.000

Selain kedua proyeksi pada tabel 1 dan 2, kami juga melakukan analisis terkait tingkat pengembalian bisnis ini menggunakan beberapa jenis metode perhitungan. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period*, diperoleh hasil 3,8 di mana artinya bisnis ini akan memperoleh pengembalian dalam waktu 3,8 bulan. Berdasarkan hasil perhitungan BEP, diketahui bisnis *Blessing Studio* akan mengalami pengembalian modal ketika berhasil melayani 320 pelanggan pada tahun pertamanya beroperasi. Berdasarkan perhitungan NPV, diketahui bisnis ini memiliki nilai NPV positif sebesar Rp 57.486.852 dalam waktu 3 tahun dengan *profitability index* sebesar 5,920.

Analisis Aspek Hukum

Bentuk Badan Hukum yang *Blessing Studio* bentuk adalah Firma, dimana firma sendiri merupakan usaha yang didirikan oleh beberapa orang. *Blessing Studio* membentuk perusahaan ini bersama dengan anggota kelompok kelas *Blessing Studio*, sehingga setiap pengurus firma *Blessing Studio* memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap perusahaan.

Berkaitan dengan bentuk hukum, terdapat beberapa peraturan dan perundangan yang harus dipatuhi oleh *Blessing Studio* dalam pendirian usahanya, antara lain:

- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- PP No. 63 Tahun 2008 tentang Yayasan
- UU No.25 Tahun 1995 tentang Koperasi
- UU No.13 Tahun 1995 tentang Izin Usaha Industri
- Permendagri No. 13/M-DAG/PER/3/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Izin Usaha Penjualan Langsung
- UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- PP No. 10 Tahun 2004 tentang Perusahaan Perseroan di bidang Pengelolaan Aset.

Berkaitan dengan pendirian izin usaha, terdapat beberapa berkas yang diperlukan, seperti surat izin tempat usaha, surat izin usaha perdagangan, nomor pokok wajib pajak, dan nomor register perusahaan & tanda daftar perusahaan.

Analisis Aspek Lingkungan Hidup

Pendirian lokasi usaha *Blessing Studio* terletak pada Salah satu tempat yang disewa berada di tengah kota Malang. Berdasarkan analisis yang telah *Blessing Studio* lakukan tempat tersebut cukup strategis untuk memperkenalkan usaha *Blessing Studio* yaitu jasa foto/video produk. Perencanaan kedepannya terkait perkembangan usaha, *Blessing Studio* menyadari bahwa usaha ini juga akan memberikan beberapa dampak kepada lingkungan yaitu mengenai sampah. Cara untuk menanggulangnya adalah kami akan menyediakan tempat sampah yang cukup, dan juga sebisa mungkin menghindari produk yang menggunakan plastik sebagai pembungkus nya. Selain itu, kami juga akan meminimalisir penggunaan limbah plastik untuk penggunaan ulang, sehingga limbah tidak semakin banyak.

Cara menghindari penggunaan plastik yang berlebihan adalah bisnis ini adalah dengan menyarankan kepada customer yang akan mengirimkan barang untuk menggunakan kardus sebagai pembungkus, dengan alasan selain mengurangi plastik juga agar menjaga barang salad pengiriman. Dan untuk pembungkusnya sendiri dapat digunakan kembali oleh pelanggan.

SIMPULAN

Blessing Studio merupakan usaha yang bergerak dalam bidang fotografi dan videografi. *Blessing Studio* menawarkan jasa kepada para owner small bisnis untuk dapat mempromosikan usahanya. Tujuan pendirian *Blessing Studio* adalah untuk bisa membantu Small bisnis untuk membangun image dari produknya untuk selanjutnya dipromosikan dan dikenal masyarakat dengan tampilan yang lebih menarik namun dengan harga yang tetap terjangkau. Usaha ini dikembangkan berdasarkan perkembangan bisnis yang dilihat dari masyarakat dimana banyak small bisnis yang baru bermunculan namun belum bisa memperkenalkan produknya secara luas karena keterbatasan tampilan dan fasilitas.

Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan bisnis yang dilakukan, rencana bisnis *Blessing Studio* layak untuk dijalankan. Hasil ini didasarkan pada berbagai aspek yang sudah kami analisis seperti aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumber daya manusia, keuangan, hukum, dan lingkungan hidup. Seluruh aspek menunjukkan hasil positif yang mendukung untuk dilaksanakannya rencana bisnis *Blessing Studio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, F., & Dewi, S. I. (2017). *PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT FOTOGRAFI PADA KOMUNITAS FOTOGRAFI KAMERA*. 6(2), 69–74.
- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan Teknik Dasar Fotografi. *Humaniora*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3460>
- Harahap, S. (2018). *STUDI KELAYAKAN BISNIS Pendekatan Integratif* (M. Yafiz, ed.). Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Illa, M. T., & Nugraha, S. A. (2020). Pengaruh Promosi, Harga dan Citra Merek Terhadap Minat Pemakaian Jasa Fotografi. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i1.69>
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tanjung, M. R. (2016). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 224. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.224-234>